

## LAMPIRAN

### Lampiran 01. Surat Rekomendasi Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
Jalan Udayana No. 11 Singaraja-Bali. Telepon : (0362) 26830  
Website : <http://www.fe.undiksha.ac.id/>

---

Nomor : 984/UN48.13.1/DL/2024 Singaraja, 27 Mei 2024  
 Lamp. : -  
 Hal : *Permohonan Data dan Penelitian*

Kepada Yth. Kepala Perusahaan Air Minum Tirta Harum, Desa Adat Senganan Kanginan  
 di-  
 Tempat

Dengan Hormat,

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha menerangkan bahwa mahasiswa/i tersebut dibawah ini :

Nama	: I Made Danu Saputra
NIM:	: 2017051163
Fakultas	: Ekonomi
Prodi.	: S1 Akuntansi
Kontak	: 085792518610

Bermaksud mengadakan penelitian lapangan untuk menempuh atau menyusun tugas akhir, skripsi dan melengkapi tugas lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon izin agar mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan data di tempat yang Bapak/Ibu/Sdr. Pimpin.

Demikian surat ini kami buat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,



Dr. Dra. Ni Made Suci, M. Si.  
NIP. 196810291993032001

---



**Balai Sertifikasi Elektronik**

Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini tertanda diandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BsrE
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *qr code* yang telah tersedia

## **Lampiran 02. Pedoman Wawancara**

### **A. Pedoman Wawancara kepada Manajemen Perusahaan Air Minum Tirta Harum**

1. Apakah informan mengetahui kapan berdirinya perusahaan air minum Tirta Harum ini?
2. Bagaimana awal berdirinya perusahaan ini?
3. Apa saja kegiatan perusahaan yang informan ketahui?
4. Bagaimana sistem pengelolaan keuangan yang ada di perusahaan ini?
5. Berapa pendapatan perusahaan per bulan?
6. Dari mana saja sumber pendapatan dan apa saja pengeluaran perusahaan?
7. Bagaimana sistem pelaporan keuangannya?
8. Apakah dalam pengelolaan terdapat dokumen yang bisa dijadikan bahan untuk laporan keuangan?
9. bagaimana kejelasan dan kelengkapan informasi dalam pengelolaan keuangan?
10. Apakah proses pengelolaan keuangan dilakukan secara terbuka?
11. Dalam menunjang transparansi dan akuntabilitas adakah regulasi atau aturan yang mengatur perusahaan harus bertindak transparan dan akuntabel?
12. Apa saja upaya transparansi dan akuntabilitas yang dilakukan oleh perusahaan?
13. Apa saja kendala yang perusahaan alami ketika mewujudkan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel?

### **B. Pedoman Wawancara kepada Pengurus Desa Adat Senganan**

1. Apakah informan mengetahui kapan berdirinya perusahaan air minum Tirta Harum ini?
2. Bagaimana awal berdirinya perusahaan ini?
3. Apa saja kegiatan perusahaan yang informan ketahui?
4. Bagaimana sistem pengelolaan keuangan perusahaan yang informan ketahui?

5. Dari mana saja sumber pendapatan dan apa saja pengeluaran perusahaan?
6. Apa saja yang dibantu perusahaan untuk desa adat?
7. Apakah informan pernah mendapatkan laporan tertulis atau lisan?
8. Apakah informasi pengelolaan keuangan perusahaan sudah jelas dan lengkap?
9. Apakah proses pengelolaan keuangan dilakukan secara terbuka?
10. Bagaimana bentuk pertanggungjawaban keuangan perusahaan yang informan ketahui
11. Apa peranan adat dalam perusahaan?
12. Apa harapan pengurus adat terhadap perusahaan?

**C. Pedoman Wawancara kepada Masyarakat Desa Adat Senganan**

1. Apakah informan mengetahui kapan berdirinya perusahaan air minum Tirta Harum ini?
2. Apa saja kegiatan perusahaan yang informan ketahui?
3. Bagaimana sistem pengelolaan keuangan perusahaan yang informan ketahui?
4. Apakah informan pernah mendapatkan laporan tertulis atau lisan atau mengakses dokumen?
5. Apakah informasi pengelolaan keuangan perusahaan sudah jelas dan lengkap?
6. Apakah proses pengelolaan keuangan perusahaan terbuka kepada masyarakat?
7. Bagaimana bentuk pertanggungjawaban keuangan perusahaan yang informan ketahui?
8. Apa peranan masyarakat dalam perusahaan?
9. Apa harapan masyarakat terhadap perusahaan?

### Lampiran 03. Transkrip Wawancara

#### A. Responden 1

Nama : I Made Sutika  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Umur : 39 tahun  
Kedudukan : Ketua Perusahaan Air Minum Tirta Harum

Hasil Wawancara:

1. Apakah informan mengetahui kapan berdirinya perusahaan air minum Tirta Harum ini?

Jawaban:

Berdasarkan data kita perusahaan ini berdiri tanggal 2 September 2009 Dek.

2. Apakah Bapak sudah berada dalam perusahaan saat itu:

Jawaban:

Iya sudah Dek, dulu pada awal terbentuk saya sudah di dalam perusahaan bersama Alm. Pak intan Dek.

3. Bagaimana awal berdirinya perusahaan ini?

Jawaban:

Dulu sebelum kita usaha ini, kita cumin mengambil aja air, dikasi bantuan sama pemerintah untuk pipa induk, namun kendalanya itu airnya tidak merata, terkadang banyak di hulu, yang di hilir tidak dapat air. Makanya pada saat itu kita inisiasi untuk pembentukan manajemen air melalui perusahaan ini.

4. Bagaimana solusi dari masalah itu?

Jawaban:

Solusi saat itu, satu kita rapat adat dulu, bersama-sama masyarakat kita rapat, akhirnya terbentuk perusahaan, lalu kedua kita memohon bantuan ke pemerintah untuk pembangunan bak kaptering tambahan dan pipa, setelah semua itu jadi, baru kita mulai sistemnya.

5. Apa saja kegiatan perusahaan?

Jawaban:

Ya kalo kegiatan perusahaan itu pastinya ada kegiatan pemungutan iuran bulanan, perekapan, buat catatan laporan, perbaikan jaringan, kadang memasang pipa bagi yang baru join ke kita, kegiatan kita cumin intern aja.

6. Apakah ada kegiatan ekstern?

Jawaban:

Oh iya baru saya ingat, kita per 6 bulan Bali itu ada ngayah ngodalin di Pura Buka.

7. Bagaimana sistem pengelolaan keuangan yang ada di perusahaan ini?

Jawaban:

Kalo sistem keuangan kita lakukan sederhana, pertama melalui sistem pencatatan pelanggan sudah kita miliki dari dulu, sistem itu kita beli, berisi tentang berapa harusnya pelanggan membayar, sistem ini berisi seluruh data pelanggan. Kurang lebih pengelolaan keuangannya sama ya seperti usaha pada umumnya, kita lakukan penganggaran dulu, sekiranya per bulan berapa kita dapat, tentu mengacu pada laporan bulan lalu, lalu dananya sudah terkumpul dalam satu bulan kita alokasikan, untuk operasional berapa, gaji karyawan berapa, pemeliharaan berapa, punia juga, setelah itu baru kita buat laporannya. Kalo laporannya ya kita buat manual.

8. Apakah bisa laporan bulan lalu sama dengan laporan bulan yang bersangkutan?

Jawaban:

Ya jelas tidak Dek, kan beda-beda

9. Berapa pendapatan perusahaan per bulan?

Jawaban:

Kalo masalah pendapatan seperti saya bilang tadi, tidak menentu, karena penggunaan air tiap bulan kan berbeda-beda, kadang banyak kadang sedikit, naik turun lah pendapatannya.

10. Dari mana saja sumber pendapatan dan apa saja pengeluaran perusahaan?

Jawaban:

Untuk sistem pengelolaan keuangan kita per bulan kan dapat iuran air minum, nah dari sana sumber pendapatan kita satu-satunya. Lalu untuk

pengeluaran perusahaan yang tetap itu ada pengeluaran punia ke Pura Buka, yang mana jumlahnya itu Rp 20.000 dikali dengan 200 pengayah aktif di Desa Adat Senganan Kangingan. Lalu ada gaji karyawan, gaji ini pun jumlahnya naik turun tiap bulan karena sistem gaji kita yang disepakati adat adalah 20% dari jumlah iuran pada bulan bersangkutan, 80% ke perusahaan. Itu baru yang tetap, yang tidak tetap itu adalah perbaikan jaringan air. Bisa dibilang yaa seperti pengeluaran tidak terduga ya, soalnya kalo ada jaringan rusak baru kita keluarkan dananya, penyebabnya mungkin longsor, atau usia pipa, dan lain-lainnya itu. Terkadang pada saat perbaikan itu juga kita mengajak tenaga dari luar perusahaan untuk membantu, dan pasti juga kita memberikan upah untuk itu. Selain itu kita juga terkadang membiayai upacara adat dan pembangunan di desa, seperti waktu ini piodalan di Pura Dalem kita mengeluarkan Rp 2.000.000, lalu pembangunan di Pura Taman Sari kita keluarkan Rp 50.000.000, semua itu tentu atas arahan dari Bendesa Adat dan diketahui masyarakat adat. Semua itu sudah kita catat di laporan keuangan tahunan, dan kita cocokkan dengan saldo kita di LPD, mau balance apa engga.

11. Apakah ketika pengurus desa adat mengambil uang tersebut harus dengan persetujuan masyarakat atau pengurus?

Jawaban:

Tidak sih Dek, tidak harus dengan persetujuan formal, saya juga mikir itu untuk pembangunan di pura, ya tidak apa kalo diambil, semasih itu wajar, paling nanti di akhir saja biasanya dilaporkan oleh mereka bahwa mereka mengambil uang di kas air minum.

12. Bagaimana sistem pelaporan keuangannya?

Jawaban:

Sistem laporan yang kami lakukan itu dulu karena masih tulis tangan y akita kembangkan, sekarang sudah mulai rekap excel, supaya jelas terlihat, biasanya itu disebutkan dalam rapat adat setiap tahun Dek.

13. Apakah dalam pengelolaan terdapat dokumen yang bisa dijadikan bahan untuk laporan keuangan dan diketahui masyarakat?

Jawaban:

Jadi gini Dek untuk dokumen yang kasar sudah kita sediakan dari tahun ke tahun, karena belum terlihat jelas, jadi saya tunda dulu sebelum perekapan keseluruhan menggunakan excel. karena ini baru dibuat laporan juga sudah siap, hanya saja pada tahun 2021 sampai 2023 laporannya belum rampung karena baru menggunakan excel dan ada beberapa pelanggan yang masih menunggak. Kalo mau akses dokumen yaa kita tidak memiliki akses secara online, paling kalo mau dokumen ya datang saja langsung ke kantor atau ke rumah saya bisa, dan bendahara juga bisa, sudah disiapkan yang jelas. Dulu saya menyampaikan laporan keuangan dibilang berbelit-belit dan rumit, sehingga saya hanya buat-buat saja dokumennya, jika tahun 2021-2023 saya belum bisa memberikan karena belum rampung, file kasarnya sudah ada, selain itu jika diperlukan saya siap

14. Apakah selama ini ada yang bertanya langsung dengan manajemen perusahaan terkait dokumen? Atau mungkin meminta dokumen?

Jawaban:

Dulu pernah Pak Nita (Bapak I Made Ada Adnyana) meminta, karena belum saya rekap keseluruhan, jadinya saya tidak kasi dulu, kalo masyarakat tidak pernah meminta.

15. Bagaimana kejelasan dan kelengkapan informasi dalam pengelolaan keuangan?

Jawaban:

Kalo itu sih kita tentu berusaha untuk mewujudkan informasi yang jelas, akurat, dan lengkap ya terkait keuangan, tetapi banyak kendalanya

16. Kejelasan itu seperti apa?

Jawaban:

Ya seperti membuat laporan itu contohnya Dek, kita sebisa mungkin mencatat semua disana.

17. Apakah proses pengelolaan keuangan dilakukan secara terbuka?

Jawaban:

Kalo proses di perusahaan ya kita yang tau, mengenai operasional perusahaan, mengenai cara pemungutan, perekapan, penyusunan laporan semua kita yang buat, nanti kita serahkan yang sudah jadi saja, ketika nanti ditanya hal-hal yang mengganjal kita sudah siapkan bukti, seperti nota kwitansi. Lain halnya kalo proses penyusunan kebijakan air minum ya kita

harus melalui rapat adat, karena ini menyangkut warga desa sebagai pelanggan, kalo nanti kita buat tanpa persetujuan, bisa salah saya.

18. Apakah tidak ada yang bertanya?

Jawaban:

Tidak Dek

19. Dalam menunjang transparansi dan akuntabilitas adakah regulasi atau aturan yang mengatur perusahaan harus bertindak transparan dan akuntabel?

Jawaban:

Untuk SOP selama ini kita tidak memiliki yang pasti, hanya saja segala peraturan seperti sanksi, hak dan kewajiban, tarif dan lain sebagainya itu diputuskan melalui rapat adat. Termasuk masa jabatan pengurus, gaji pegawai diputuskan dalam rapat adat.

20. Jika perusahaan tidak memiliki SOP, bagaimana cara mengelola keuangan, termasuk kepada laporan?

Jawaban:

Begini Dek, kalo masalah penyusunan laporan keuangan kita tidak memiliki standar baku, kita buatnya yang hanya mencantumkan pemasukan dan pengeluaran perusahaan, takutnya nanti kalo buat kompleks, masyarakat tidak mengerti seperti kejadian pada tahun 2018 itu. Kita menggunakan contoh laporan keuangan adat, dan kita juga sudah koordinasi dengan LPD Senganan kalo itu saja dibuat sudah cukup. Kalo untuk pelaporan tidak ada yang mengatur kita harus melaporkan setiap bulan atau tahunnya, lalu penyampaian seperti apa terus kepada siapa saja, tetapi lazimnya sebagai perusahaan apalagi yang berhubungan dengan uang, apa-apa ya harus dilaporkan, tetapi ya itu, kendala kita di aturan mainnya seperti apa, kendala tenaga kerja dan kendala tunggakan.

21. Apa saja upaya transparansi dan akuntabilitas yang dilakukan oleh perusahaan?

Jawaban:

Terkait dengan transparansi dan akuntabilitas, ya kita sederhanakan bahasanya sebagai keterbukaan dan tanggung jawab, kita sudah berusaha

lakukan itu, mulai dari penggunaan sistem informasi pada pengelolaan pelanggan, mempelajari cara membuat laporan keuangan yang baik dan simple, lalu kita juga tentu membuat laporan keuangan dengan keterbatasan ilmu yang kita miliki. Lalu kita juga aktif gencar mencari pelanggan yang nunggak, dan berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaiklah untuk desa adat ini

22. Apa saja kendala yang perusahaan alami ketika mewujudkan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel?

Jawaban:

kalo kendala pasti ada, dulu kita sama sekali tidak mengetahui laporan keuangan yang baik dan benar itu seperti apa, sehingga kita belajar dulu, melihat referensi. Semua itu karena ya bisa dibilang kita juga kurang dalam ilmu akuntansi, jadinya pada saat itu hal prioritas yang menjadi fokus kami itu adalah bagaimana cara membuat jaringan yang baik dan semua pelanggan terakomodir, sehingga setelah itu baru kita menemukan kendala lanjutannya ini, yaa keuangan tadi. Lalu kendala selanjutnya itu, kita sebenarnya kekurangan tenaga, saya sebagai ketua juga merangkap sebagai tenaga teknis, karena masyarakat enggan bekerja seperti ini, mungkin karena upahnya juga tidak terlalu ya, dan kerjanya banyak, kita juga di desa seperti itu kalo salah dikit sudah jadi pembicaraan orang. Lalu kendalanya juga kita kurang diperhatikan oleh pengurus adat, kita berjalan sesuai apa yang kita bisa, ya seperti apa harusnya itu kita tidak tau, karena ini kita dibawah adat, apa-apa kan kita sama adat, keputusan apapun itu masih wewenang adat. lalu kendalanya juga banyak pelanggan yang masih nunggak, jadinya laporannya tidak bisa kita buat. Kita juga terkendala bagaimana harusnya, ketika kapan kita melaporkan, dan sama siapa saja kita melaporkan itu, kita tidak tau, yaa kita buat saja laporannya, lalu itu yang tadi terakhir masalah SOP itu yang mungkin menjadi fokus kita nanti, mungkin itu ya kendalanya

## B. Responden 2

Nama : Ni Made Srinadi  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Umur : 37 tahun  
 Kedudukan : Sekretaris Perusahaan Air Minum Tirta Harum

Hasil Wawancara:

1. Apakah informan mengetahui kapan berdirinya perusahaan air minum Tirta Harum ini?

Jawaban:

Perusahaan ini berdiri tahun 2009.

2. Apakah Ibu sudah berada dalam perusahaan saat itu:

Jawaban:

Belum, saya masih masyarakat biasa, kalo tidak salah pak de sutika udah ada.

3. Bagaimana awal berdirinya perusahaan ini?

Jawaban:

Saya tidak tau

4. Apa saja kegiatan perusahaan?

Jawaban:

Kalo kegiatan perusahaan palingan ngukur meter air, rekap iuran, mungut iuran, biasanya pak de sutika benerin air juga.

5. Bagaimana sistem pengelolaan keuangan yang ada di perusahaan ini?

Jawaban:

Kalo sistem keuangannya pertama kita lakukan ngukur meter dulu, kalo udah dapet selisih kita kalikan dengan tarifnya, lalu tambah uang beban, nah itu hasilnya. Setelah itu kan pemnungutan iuran, kalo ada pengeluaran ya dicatat aja, penerimaan per bulan itu nanti direkap.

6. Apakah bisa laporan bulan lalu sama dengan laporan bulan yang bersangkutan?

Jawaban:

Ya tidak lah, pasti beda, kecuali udah pasif meternya

7. Berapa pendapatan perusahaan per bulan?

Jawaban:

Tidak menentu, bervariasi Dek, naik turun tergantung penggunaan warga.

8. Dari mana saja sumber pendapatan dan apa saja pengeluaran perusahaan?

Jawaban:

Sumber pendapatan itu pastinya dari iuran aja, untuk pengeluaran paling sering itu perbaikan jaringan air, bayar gaji karyawan, kadang diambil adat untuk odalan dan pembangunan.

9. Apakah ketika pengurus desa adat mengambil uang tersebut harus dengan persetujuan masyarakat atau pengurus?

Jawaban:

Tidak pernah sih meminta persetujuan

10. Bagaimana sistem pelaporan keuangannya?

Jawaban:

Kalo laporan kita rekap bulanan, setelah itu gabung satu tahun, biasanya dilaporkan di rapat adat.

11. Apakah dalam pengelolaan terdapat dokumen yang bisa dijadikan bahan untuk laporan keuangan dan diketahui masyarakat?

Jawaban:

Kalo dokumen itu ada, baru beberapa bulan ini kita rekap ulang, dulu tulis tangan, pake buku sudah rusak, sekarang kalo tidak salah pake excel itu.

12. Apakah selama ini ada yang bertanya langsung dengan manajemen perusahaan terkait dokumen? Atau mungkin meminta dokumen?

Jawaban:

Kalo saya tidak pernah ditanya, tidak tau pak de sutika sama pengurus yang lain.

13. Bagaimana kejelasan dan kelengkapan informasi dalam pengelolaan keuangan?

Jawaban:

Ya pasti sekarang lebih jelas, kan udah direkap ulang pake laptop, kalo dulu baru tidak jelas pake buku, tulis tangan.

14. Apakah proses pengelolaan keuangan dilakukan secara terbuka?

Jawaban:

Proses penyusunan sih kita aja yang tau, intern, juga kalo mengajak pihak luar kan mereka tidak tau transaksinya apa saja.

15. Apakah tidak ada yang bertanya?

Jawaban:

Tidak pernah saya ditanyai masalah itu.

16. Dalam menunjang transparansi dan akuntabilitas adakah regulasi atau aturan yang mengatur perusahaan harus bertindak transparan dan akuntabel?

Jawaban:

Kalo kami menjalankan perusahaan sepertinya biasa aja, SOP perusahaan tidak ada, kami hanya berpatokan pada putusan rapat saja yang menjadi acuan kami untuk berjalan, kalo ada permasalahan di perusahaan pasti juga kami diskusi dengan sesama pengurus, kalo memang tidak bisa dipecahkan baru kami ke pengurus adat. selama ini sih aman-aman saja kita dalam menjalankan usaha ini. Sebenarnya sih penting ya punya SOP, cuman dari dulu kami berusaha menyusun ada saja kendalanya

17. Jika perusahaan tidak memiliki SOP, bagaimana cara mengelola keuangan, termasuk kepada laporan?

Jawaban:

Kalo itu kita buat sebisa kita aja, dulu sempat diskusi dengan adat bagaimana caranya.

18. Apa saja upaya transparansi dan akuntabilitas yang dilakukan oleh perusahaan?

Jawaban:

ya kalo itu sih kita pasti lakukan, kita berusaha supaya transparan dan akuntabel dalam mengelola air minum ini, pernah dulu kita belajar buat laporan, sekarang sudah bisa, kita juga punya sistem rekap air minum itu, yaa semua itu untuk transparan dan akuntabel itu

19. Apa saja kendala yang perusahaan alami ketika mewujudkan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel?

Jawaban:

Kalo kendala sih banyak ya, tapi untuk transparan dan akuntabel itu kendalanya kita di SOP tadi, lalu kita juga minim pengetahuan tentang laporan keuangan, maklum juga saya aja lulusan SMA tidak tau laporan keuangan, lalu kita juga kurang diperhatikan oleh adat, keberadaan kita, dalam hal tenaga kerja ini saya juga merangkap sebagai tukang pungut iuran, ya karena kita di desa jugaan ini untuk warga kita, saudara juga ya tidak apa-apa.



### C. Responden 3

Nama : Ni Komang Puspita  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Umur : 40 tahun  
 Kedudukan : Bendahara Perusahaan Air Minum Tirta Harum

Hasil Wawancara:

1. Apakah informan mengetahui kapan berdirinya perusahaan air minum Tirta Harum ini?

Jawaban:

Waduh saya lupa tahun berapa ya, di pak de sutika tanya nanti Dek.

2. Apakah Ibu sudah berada dalam perusahaan saat itu:

Jawaban:

Belum Dek

3. Bagaimana awal berdirinya perusahaan ini?

Jawaban:

Saya tidak tau juga Dek

4. Apa saja kegiatan perusahaan?

Jawaban:

kalo kegiatan perusahaan yang saya lakukan itu perekapan iuran, memungut iuran juga, buat laporan tentunya.

5. Bagaimana sistem pengelolaan keuangan yang ada di perusahaan ini?

Jawaban:

Jadi begini, untuk pengelolaan itu kita lakukan dari penganggaran bulan depan berapa kira-kira kita dapatkan, lalu setelah didapatkan hasil per bulan, kita alokasikan untuk beberapa sub, seperti gaji karyawan dan operasional perusahaan. Lalu laba per bulan kita simpan di LPD Senganan Dek dalam bentuk tabungan atas nama Perusahaan Air Minum Tirta Harum, nanti sewaktu-waktu diperlukan perusahaan atau desa adat kan bisa diambil

6. Apakah bisa laporan bulan lalu sama dengan laporan bulan yang bersangkutan?

Jawaban:

Berbeda Dek

7. Berapa pendapatan perusahaan per bulan?

Jawaban:

Tidak tentu Dek, kadang naik, kadang turun.

8. Dari mana saja sumber pendapatan dan apa saja pengeluaran perusahaan?

Jawaban:

Kalo sumbernya pasti ya dari iuran, pengeluaran perusahaan itu untuk odalan ada, pembangunan ada, gaji, pipa rusak juga mengeluarkan uang.

9. Apakah ketika pengurus desa adat mengambil uang tersebut harus dengan persetujuan masyarakat atau pengurus?

Jawaban:

Tidak Dek

10. Bagaimana sistem pelaporan keuangannya?

Jawaban:

kalo laporan itu seperti saya bilang tadi, kita rekap bulanan, pemasukan sama pengeluaran, setiap nanti tahunan kita buat laporannya.

11. Apakah dalam pengelolaan terdapat dokumen yang bisa dijadikan bahan untuk laporan keuangan dan diketahui masyarakat?

Jawaban:

Nah untuk dokumen sudah kita sediakan yang simple, bisa ditanya langsung ke rumah saya nanti kalo ada yang nanya, soalnya kita baru adopsi excel untuk buat, biasanya dulu kita tulis tangan.

12. Apakah selama ini ada yang bertanya langsung dengan manajemen perusahaan terkait dokumen? Atau mungkin meminta dokumen?

Jawaban:

Belum sih Dek

13. Bagaimana kejelasan dan kelengkapan informasi dalam pengelolaan keuangan?

Jawaban:

Kalau ini pasti kita buat sejelas dan selengkap mungkin Dek, karena ini kan uangnya banyak, kadang susah nyusun, tapi pasti diselesaikan kok

14. Apakah proses pengelolaan keuangan dilakukan secara terbuka?

Jawaban:

Kalo pengelolaan keuangan kita susun bersama-sama pengurus aja Dek, tidak pernah ada pihak lain yang ikut.

15. Apakah tidak ada yang bertanya?

Jawaban:

Tidak pernah Dek.

16. Dalam menunjang transparansi dan akuntabilitas adakah regulasi atau aturan yang mengatur perusahaan harus bertindak transparan dan akuntabel?

Jawaban:

Tidak ada Dek, kita hanya lakukan apa yang kita bisa.

17. Jika tidak ada bagaimana cara Ibu menyusun laporan keuangan?

Jawaban:

Kalo masalah standar penyusunan laporan keuangan, kita hanya mengandalkan contoh yang dibuat oleh desa adat, disana mencantumkan pemasukan dan pengeluaran saja, tanpa ada neraca, laba rugi, dan lain sebagainya. Itu yang kita buat, lalu nanti direkap per bulan, nanti sekalian dibuatkan laporan tahunannya

18. Apa saja upaya transparansi dan akuntabilitas yang dilakukan oleh perusahaan?

Jawaban:

Upaya itu pasti kita lakukan Dek, contohnya seperti saya bilang tadi, dulu laporannya pake buku sekarang udah pake laptop, jadinya gampang melihat, cumin menyusunnya agak susah ini karena baru.

19. Apa saja kendala yang perusahaan alami ketika mewujudkan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel?

Jawaban:

Untuk kendala di keuangan terutama ini, saya terkadang kewalahan kalo misal rekan saya sibuk, lalu saya sendiri menyusun laporan, saya juga tidak tau kalo misalnya tidak ada bukti transaksi itu uangnya untuk apa, kan biasa itu kalo kita belanja operasional di warung untuk perbaikan kan ga ada nota

ya, ya saya sulit disana, lalu kalo laporan keuangan saya berusaha membuat sebaik mungkin, agar mudah dimengerti, maklum ini saya baru dapat belajar buat begini, dulu saya cuma modal tulis tangan, sekarang harus pake sistem perekapan dan excel untuk laporan, ya saya pelan-pelan belajar



#### D. Responden 4

Nama : I Nyoman Nasta, S.Ag., M.Pd.H.  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Umur : 63 tahun  
 Kedudukan : Bendesa Adat Senganan Kanginan

Hasil Wawancara:

1. Apakah informan mengetahui kapan berdirinya perusahaan air minum Tirta Harum ini?

Jawaban:

Iya, saya taunya hanya berdiri tahun 2009, cuman tanggal pastinya saya lupa, soalnya itu dari Bendesa yang lama.

2. Bagaimana awal berdirinya perusahaan ini?

Jawaban:

Saya tidak terlalu mengetahui Dek, yang pasti ini dulu saya dengar ada masalah terkait jaringan pipa lama, makanya dibuatkan sistem yang baru ini.

3. Apa saja kegiatan perusahaan yang informan ketahui?

Jawaban:

Sejak saya tau itu, kegiatan yang dilakukan paling hanya memperbaiki pipa rusak, melancarkan siklus air minum, memungut iuran air bulanan.

4. Selain itu apakah ada?

Jawaban:

Mungkin ada Dek, tetapi saya tidak terlalu mengetahui.

5. Bagaimana sistem pengelolaan keuangan perusahaan yang informan ketahui?

Jawaban:

Kalau pengelolaan keuangan yang saya ketahui itu pemungutan iuran bulanan saja, kalo laporan saya tidak tau.

6. Apa saja yang dibantu perusahaan untuk desa adat?

Jawaban:

Ya mungkin yang paling utama itu adalah jaringan air, yang mana perusahaan bertanggung jawab atas semua jaringan air, lalu kalo keuangan perusahaan membantu dalam tambahan dana untuk odalan dan pembangunan di pura, ya kalo secara umum sih menambah kas adat jadinya.

7. Ketika informan meminta dana untuk tambahan di pura dan pembangunan, apakah tidak bertanya terkait dengan laporan keuangan?

Jawab:

Ya Dek, saya menanyakan hanya saja dibidang belum selesai rekap, jadinya saya hanya menanyakan sisa kas akhir perusahaan dan itu diberikan angkanya, sehingga bisa saya kalkulasikan untuk penarikan uang itu.

8. Apakah informan pernah mendapatkan laporan tertulis atau lisan?

Jawaban:

Saya belum pernah mendapatkan laporan tertulis, kalo secara lisan ya paling itu seperti yang saya bilang tadi, mendapatkan angka akhirnya saja.

9. Apakah informasi pengelolaan keuangan perusahaan sudah jelas dan lengkap?

Jawaban:

Seperti yang saya bilang tadi Dek, saya tidak menerima laporan lengkap tentang pengelolaan keuangan itu Dek. Hanya diberikan angka akhirnya saja untuk penarikan uang itu.

10. Apakah informan tidak menanyakan mengapa hal itu bisa terjadi?

Jawaban:

Tidak Dek, saya hanya menanyakan mengenai laporannya, tetap dijawab masih dalam proses perekapan saja.

11. Apakah proses pengelolaan keuangan dilakukan secara terbuka?

Jawaban:

Menurut saya pribadi sih belum terbuka Dek ya, karena saya sebagai bendesa adat katakanlah kasarnya sebagai atasan dia tidak mengetahui laporannya Dek.

12. Bagaimana bentuk pertanggungjawaban keuangan perusahaan yang informan ketahui:

Jawaban:

Pertanggungjawaban keuangan perusahaan ini kan sebenarnya wujudnya laporan Dek, atau paling tidak penyampaian kas berapa, pendapatan berapa, untung berapa, pengeluaran berapa, ya semua harus ada datanya, bentuk tanggung jawab itu yang saya rasa belum ada di perusahaan, selama ini memang belum menjadi masalah Dek, aman aja, tidak tau nanti ke depannya bagaimana, tetapi kita pasti akan evaluasi semuanya Dek

13. Apa peranan adat dalam perusahaan?

Jawaban:

Kalau kita di adat pastinya mendorong perusahaan agar berbenah, kita juga pernah membuat suatu revisi kebijakan pemberlakuan perbedaan tarif air pada saat rapat, ini juga untuk penerimaan di desa adat agar maksimal dan optimal.

14. Apa harapan pengurus adat terhadap perusahaan?

Jawaban:

Ya tentu kami di adat dan saya selaku pribadi tetap berharap perusahaan segera menyelesaikan tanggung jawabnya, karena ini tidak hanya menyangkut perusahaan, tetapi juga adat nanti bisa kena imbasnya, kita harapkan nanti kedepannya perusahaan bisa lebih memperhatikan aspek-aspek yang penting yang mungkin dianggap sepele, seperti halnya keterbukaan ini. Dan saya juga tetap menghimbau kepada seluruh organisasi di bawah adat untuk membuat laporan itu Dek, walaupun dalam bentuk *sekaa-sekaa* (perkumpulan), seperti Sekaa Gong, Sekaa Teruna Teruni, dan lain sebagainya.

### E. Responden 5

Nama : I Nengah Wira Arnika  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Umur : 46 tahun  
 Kedudukan : Sekretaris Desa Adat Senganan Kanginan

Hasil Wawancara:

1. Apakah informan mengetahui kapan berdirinya perusahaan air minum Tirta Harum ini?

Jawaban:

Iya Dek, saya tau ini berdiri 2009, saya ingat waktu itu saya masih jadi ketua Pecalang (keamanan desa adat).

2. Bagaimana awal berdirinya perusahaan ini?

Jawaban:

Kalo ini dulu kayaknya awal berdiri karena ada bantuan dari pemerintah untuk bak kaptering di hulu desa, dan pipa induk Dek

3. Apa saja kegiatan perusahaan yang informan ketahui?

Jawaban:

Kalo kegiatan paling saya lihat hanya mungut iuran, lalu ngecek meter air, kalo ada pipa rusak ya perusahaan yang bertanggung jawab.

4. Selain itu apakah ada?

Jawaban:

Saya tidak tahu Dek

5. Bagaimana sistem pengelolaan keuangan perusahaan yang informan ketahui?

Jawaban:

Kalo pengelolaan keuangan jujur saja saya kurang mengetahui itu Dek.

6. Apa saja yang dibantu perusahaan untuk desa adat?

Jawaban:

Untuk ke adat, perusahaan ini pernah membantu kegiatan odalan dan pembangunan di pura Dek, saat itu Bendesa Adat yang mengarahkan untuk

memakai uang air minum, dan dilaporkan penggunaannya saat rapat pertanggungjawaban adat.

7. Ketika informan meminta dana untuk tambahan di pura dan pembangunan, apakah tidak bertanya terkait dengan laporan keuangan?

Jawab:

Saya tidak tahu, pada saat itu yang bertanya Bendesa Adat bersama bendahara Dek, saya berhalangan waktu itu.

8. Apakah informan pernah mendapatkan laporan tertulis atau lisan?

Jawaban:

Belum pernah Dek, saya selama menjadi pengurus adat, dulu pernah ada laporan saat rapat adat dilaporkan tetapi masyarakat mengeluh karena tidak jelas katanya, setelah itu tidak ada.

9. Apakah informasi pengelolaan keuangan perusahaan sudah jelas dan lengkap?

Jawaban:

Saya tidak mengetahui secara jelas informasi keuangan dari perusahaan, laporan saja jarang, hampir tidak pernah dilakukan, jumlah kas akhirnya kalo ditanya pasti ada, tetapi rinciannya tidak jelas untuk apa saja

10. Apakah informan tidak menanyakan mengapa hal itu bisa terjadi?

Jawaban:

Pernah bertanya tetapi tidak ada jawaban Dek, hanya dalam proses.

11. Apakah proses pengelolaan keuangan dilakukan secara terbuka?

Jawaban:

Kita di adat tidak tau mengenai kegiatan keuangan perusahaan, pendapatan berapa, pengeluaran berapa dan untuk apa, itu hanya perusahaan yang tau, yaa saya sebagai pengurus adat menjadi bingung dengan perusahaan ini, hasil akhirnya ada, tapi tidak jelas untuk apa aja, soalnya kalo kegiatannya yang kelihatan palingan benerin pipa, nagih iuran, ngukur meteran, sisanya mereka yang tau.

15. Bagaimana bentuk pertanggungjawaban keuangan perusahaan yang informan ketahui:

Jawaban:

Bentuk pertanggungjawaban secara riil sih tidak ada ya Dek, karena kita juga belum pernah mendapatkan laporannya, hanya saja ketika kita meminta pencairan uang untuk di adat ya dikasi jumlahnya.

12. Apa peranan adat dalam perusahaan?

Jawaban:

Kalo adat itu berperan memsntu membuat kebijakan, ketentuan iuran air, tentu juga kita bantu monitoring agar tidak terjadi penyelewengan dana nanti.

13. Apa harapan pengurus adat terhadap perusahaan?

Jawaban:

Saya berharap kedepannya perusahaan lebih transparan tentang laporan keuangannya, itu kan mereka punya tanggung jawab, ya berbenah lah istilahnya.



## F. Responden 6

Nama : I Made Ada Adnyana  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Umur : 50 tahun  
 Kedudukan : Bendahara Desa Adat Senganan Kangingan

Hasil Wawancara:

1. Apakah informan mengetahui kapan berdirinya perusahaan air minum Tirta Harum ini?

Jawaban:

Untuk berdirinya ini saya ingat tahun 2009 Dek, kepemimpinan Bapak Jero Ardi waktu itu.

2. Bagaimana awal berdirinya perusahaan ini?

Jawaban:

kalo masalah latar belakangnya saya tidak terlalu mengetahui Dek, tetapi sebelum itu memang sudah ada sistem jaringan air, namun tidak terlalu diperhatikan.

3. Apa saja kegiatan perusahaan yang informan ketahui?

Jawaban:

Kegiatannya paling cek meter air, mungut iuran bulanan

4. Selain itu apakah ada?

Jawaban:

Oh iya saya lupa Dek, kadang kalo ada pipa rusak itu mereka kerja, biasanya Pak De Sutika bersama Dek Bagi (tenaga tidak tetap).

5. Bagaimana sistem pengelolaan keuangan perusahaan yang informan ketahui?

Jawaban:

kalo pengelolaan keuangan pasti perusahaan memperoleh pendapatan dari iuran bulanan, lalu mungkin itu dikelola mereka, untuk laporan keuangan dulu sempat mereka bertanya mengenai sistematika laporan yang sederhana, ya saya kasi contoh yang simple, isinya hanya pendapatan dan pengeluaran perusahaan saja.

6. Kalau pelaporannya bagaimana?

Jawaban:

Saya tidak pernah menerima laporannya. Hanya jumlah kas akhir saja tanpa rinciannya.

7. Apa saja yang dibantu perusahaan untuk desa adat?

Jawaban:

Kalo ke adat banyak Dek, tanggung jawab jaringan pipa, waktu ini juga pernah membantu desa adat dalam menunjang pembangunan, piodalan juga pernah dulu.

8. Ketika informan meminta dana untuk tambahan di pura dan pembangunan, apakah tidak bertanya terkait dengan laporan keuangan?

Jawab:

Iya Dek, saya sempat bertana hanya saja laporannya masih dalam proses perekapan Dek, jadinya saya bertanya kas akhirnya saja.

9. Apakah informan pernah mendapatkan laporan tertulis atau lisan?

Jawaban:

Jadi begini Dek, dulu waktu saya menjabat periode pertama 2017, Tirta Harum pernah melakukan pelaporan pada tahun 2018, tetapi dengan laporan yang sangat rumit untuk dimengerti masyarakat, saya sendiri pelan-pelan memahami akhirnya mengerti dengan laporannya, sehingga pada tahun setelahnya, perusahaan tidak pernah lagi melaporkan keuangannya, kami di adat kalo menanyakan laporan ke Pak De Sutika juga dikasi tau kas akhir saja, tidak pernah ada laporan tertulis yang diserahkan ke adat, ketika di adat mau mengambil uang untuk keperluan adat, pasti bertanya dulu kasnya berapa, tetapi laporan rinci tidak ada, sehingga kas adat dan air minum itu dibedakan, pada saat laporan kas adat tidak mencantumkan kas air minum.

10. Apakah informasi pengelolaan keuangan perusahaan sudah jelas dan lengkap?

Jawaban:

Ya begitu Dek, dengan tidak adanya laporan tersebut tentunya saya kan tidak mengetahui laporan itu secara rincinya bagaimana, apa saja yang termasuk di dalamnya.

11. Apakah informan tidak menanyakan mengapa hal itu bisa terjadi?

Jawaban:

Pernah bertanya tetapi tidak ada jawaban Dek, hanya dalam proses.

12. Apakah proses pengelolaan keuangan dilakukan secara terbuka?

Jawaban:

Kalo pengelolaan keuangan itu, saya tidak terlalu ikut campur masalah pengelolaan keuangan disana, karena saya fokus di adat Dek, tetapi kalo sebenarnya sih ya kita berhak tau, mereka wajib terbuka, kita hanya mengawasi kegiatannya.

13. Apa peranan adat dalam perusahaan?

Jawaban:

Adat Senganan itu berperan dalam menentukan kebijakan perusahaan melalui rapat adat Dek, nanti disana didiskusikan bersama masyarakat bagaimana baiknya perusahaan ini dijalankan.

14. Apa harapan pengurus adat terhadap perusahaan?

Jawaban:

Saya berharap nanti perusahaan menjadi lebih bertanggung jawab akan kewajibannya, membuat laporan pertanggungjawaban, mengelola keuangan dengan baik, jika diperlukan pastinya desa adat mendukung semua kegiatan perusahaan.

### G. Responden 7

Nama : I Gede Sandiarta  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Umur : 37 tahun  
 Kedudukan : Masyarakat Desa Adat Senganan Kanginan

Hasil Wawancara:

1. Apakah informan mengetahui kapan berdirinya perusahaan air minum Tirta Harum ini?

Jawaban:

Kalo berdirinya saya lupa Dek, yang pasti ini udah lama berjalan sistem airnya ini.

2. Apa saja kegiatan perusahaan yang informan ketahui?

Jawaban:

Ya kegiatan rutin bulanannya itu biasanya Dek, biasanya itu kan ngukur meter air, Pak Kesa (I Made Sutika) biasanya yang melakukan itu, habis itu ada juga pembayaran bulanan air itu kita dicari ke rumah-rumah untuk iurannya dikasi nota air itu. Kalo ada pipa rusak itu juga diperbaiki biasanya.

3. Dalam bertugas di perusahaan, siapa saja yang bapak ketahui?

Jawaban:

Kalo yang pasti itu kan ada Pak Kesa (I Made Sutika), lalu ada Buk Diah (I made), Bu Sapna (Bunl), ada juga biasanya Dek Bagi (pegawai tidak tetap), yang ikut perbaiki pipa sama jaringan air biasanya.

4. Bagaimana sistem pengelolaan keuangan perusahaan yang informan ketahui?

Jawaban:

Kalo pengelolaan ya saya tidak tau Dek, kan pengurus yang tau itu, mungkin juga pengurus adat mengetahui juga, kalo spesifik pengelolaannya tidak tau. Mungkin pas ada perbaiki pipa itu mungkin ya, kan beli alat dan lain-lainnya itu,

5. Apakah informan pernah mendapatkan laporan tertulis atau lisan atau mengakses dokumen?

Jawaban:

Begini Dek, perusahaan air minum ini saya gatau ya, pernah lagi atau tidak, yang jelas dulu pernah ada laporannya, tetapi setelah itu tidak ada laporan, baik tertulis maupun lisannya Dek. Kalo mau akses dokumen seperti Dek bilang itu gimana caranya kita akses, kan ga ada di website atau apalah namanya. Kalo kesediaan dokumen itu juga tidak ada, setiap kita rapat adat tidak pernah bahas air minum, paling ada yang bertanya aja, dijawab masih proses aja, karena mungkin tidak semua orang ngotot minta laporan jadi mungkin tidak terlalu digubris, yaa buktinya berjalan normal saja tetapi sebagian masyarakat ada saja yang saya dengar mengeluh tentang itu

6. Apakah ada rapat adat yang khusus membahas perusahaan?

Jawaban:

Kalo secara khusus itu tidak sih Dek, paling pas rapat itu bahas yang lain juga, seperti masalah di adat atau rencana pembangunan, kalo rapat yang khusus ke perusahaan paling dulu pas penentuan tata tertib bayarnya.

7. Apakah informasi pengelolaan keuangan perusahaan sudah jelas dan lengkap?

Jawaban:

Untuk kejelasan informasi ya tidak ada Dek, laporan saja tidak ada jadi kita kan tidak tau pemasukan berapa, pengeluaran berapa, digunakan untuk apa saja, yaa jadinya kita cuman menjadi penonton saja ketika dia mengukur meter air dan menagih iuran itu aja

8. Apakah proses pengelolaan keuangan perusahaan terbuka kepada masyarakat?

Jawaban:

Kalo proses sih juga tidak pernah kita tau Dek, bagaimana mereka mengelola uangnya, untuk apa saja, ya seperti penjelasan saya tadi, karena tidak ada kejelasannya Dek.

9. Bagaimana bentuk pertanggungjawaban keuangan perusahaan yang informan ketahui?

Jawaban:

Kalo pertanggungjawaban selama ini belum ada Dek, saya tidak mengetahui bagaimana sistem perusahaan ini, kita sebagai masyarakat kan harusnya tau ya, soalnya ini juga milik kita, uangnya juga kita yang memiliki, kalo sederhananya kita bilang, kita bayar iuran air itu kan juga sekaligus iuran ke kas adat. seperti itu Dek.

10. Apa peranan masyarakat dalam perusahaan?

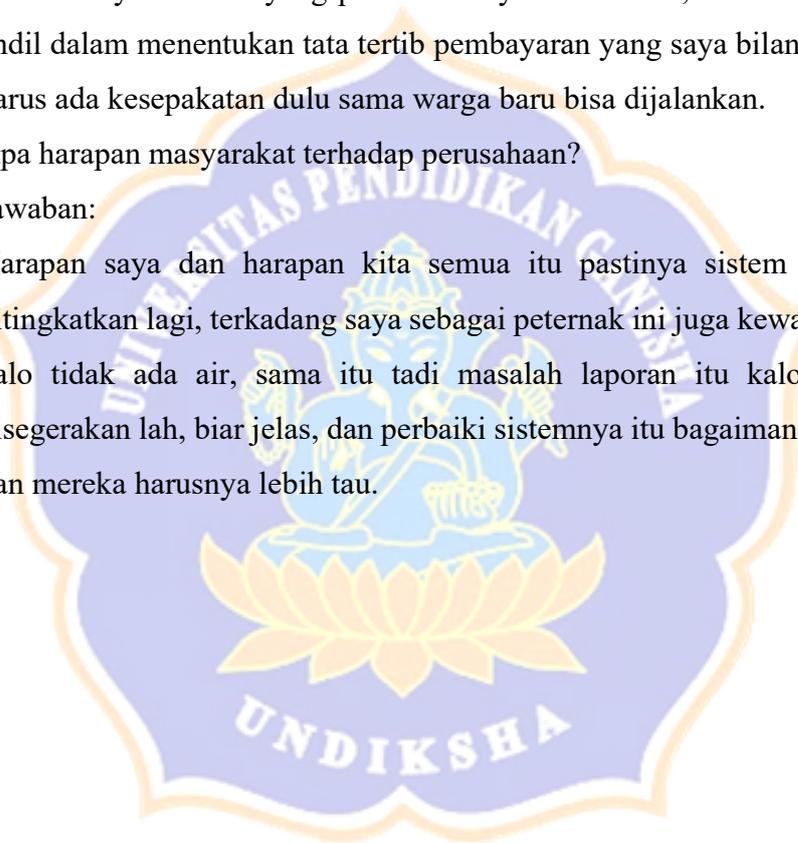
Jawaban:

Peran masyarakat itu yang pasti kan bayar iuran Dek, lalu kita juga ikut andil dalam menentukan tata tertib pembayaran yang saya bilang tadi, kan harus ada kesepakatan dulu sama warga baru bisa dijalankan.

11. Apa harapan masyarakat terhadap perusahaan?

Jawaban:

Harapan saya dan harapan kita semua itu pastinya sistem airnya itu ditingkatkan lagi, terkadang saya sebagai peternak ini juga kewalahan Dek kalo tidak ada air, sama itu tadi masalah laporan itu kalo bisa kan disegerakan lah, biar jelas, dan perbaiki sistemnya itu bagaimana harusnya kan mereka harusnya lebih tau.



## H. Responden 8

Nama : I Nyoman Sujendra Santika  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Umur : 53 tahun  
 Kedudukan : Masyarakat Desa Adat Senganan Kanginan

Hasil Wawancara:

1. Apakah informan mengetahui kapan berdirinya perusahaan air minum Tirta Harum ini?

Jawaban:

Saya lupa kapan berdirinya, tetapi ini sudah lama, waktu itu Bendesanya masih Jero Ardi Dek.

2. Apa saja kegiatan perusahaan yang informan ketahui?

Jawaban:

Kalau kegiatan yang rutin pasti mungut iuran ke rumah-rumah warga Dek, ngelola jaringan air pasti.

3. Dalam bertugas di perusahaan, siapa saja yang bapak ketahui?

Jawaban:

Pak Kesa Dek (I Made Sutika), ada juga 2 orang yang bantu itu Bu Diah sama Bu Sapna Dek.

4. Bagaimana sistem pengelolaan keuangan perusahaan yang informan ketahui?

Jawaban:

Kalo secara pasti saya tidak tau Dek, supaya tidak salah jawab nanti saya, yang pasti pengelolaannya untuk perbaikan air

5. Apakah informan pernah mendapatkan laporan tertulis atau lisan atau mengakses dokumen?

Jawaban:

Tidak pernah Dek, tidak pernah ada laporan keuangan di perusahaan itu, dulu sempat, tapi saya dikasi laporan yang tebal sekali, jadinya sulit dimengerti yang mana termasuk point pentingnya. Kalo mau akses juga bagaimana, orang laporannya dulu dibilang masih proses aja Dek pas rapat.

6. Apakah ada rapat adat yang khusus membahas perusahaan?

Jawaban:

Tidak ada sih Dek, paling juga bahas yang lain-lain, diselingi dengan bahas air minum.

7. Apakah informasi pengelolaan keuangan perusahaan sudah jelas dan lengkap?

Jawaban:

Dengan tidak adanya laporan itu ya menurut saya belum jelas Dek, apalagi lengkap diberikan.

8. Apakah proses pengelolaan keuangan perusahaan terbuka kepada masyarakat?

Jawaban:

Kalo masalah proses pengelolaannya saya pribadi sama sekali tidak tau, bagaimana sistem perusahaan, pemasukan berapa, penyusunan anggaran, laporan keuangan, bahkan gaji pegawai saya gatau berapa, kegiatan perusahaan juga tidak terlalu banyak saya lihat

9. Bagaimana bentuk pertanggungjawaban keuangan perusahaan yang informan ketahui?

Jawaban:

Pertanggungjawaban perusahaan untuk keuangan selama ini belum ada, kalau pengurus yang dulu kan rutin melaporkan, sekarang tidak ada kejelasan tentang pertanggungjawabannya, berapa kas dan untungnya.

10. Apa peranan masyarakat dalam perusahaan?

Jawaban:

Kalau masyarakat sih berperan kontrol sebenarnya Dek, entah itu sudah berjalan atau tidak, ya sama-sama lah kita menjaga ini biar lebih baik Dek

11. Apa harapan masyarakat terhadap perusahaan?

Jawaban:

harapan saya tentu perusahaan lebih terbuka kepada kita Dek, jugaan kita ini kan orang desa sini, ya notabene kita saudara semua apa yang mau ditutupi, perusahaan ini lebih baik lagi, lebih jelas mekanisme pengelolaan yang seperti Dek tanya tadi itu.

## DOKUMENTASI WAWANCARA



Keterangan: Wawancara dengan ketua Perusahaan Air Minum Tirta Harum



Keterangan: Wawancara dengan sekretaris Perusahaan Air Minum Tirta Harum



Keterangan: Wawancara dengan bendahara Perusahaan Air Minum Tirta Harum



Keterangan: Wawancara dengan Bendesa Adat Senganan Kangingan



Keterangan: Wawancara dengan Sekretaris Desa Adat Senganan Kanginan



Keterangan: Wawancara dengan Bendahara Desa Adat Senganan Kanginan



Keterangan: Wawancara dengan Bapak I Gede Sandiarta



Keterangan: Wawancara dengan Bapak I Nyoman Sujendra Santika

#### Lampiran 04. Catatan Observasi Partisipatif

Keterangan : Observasi pengelolaan keuangan Perusahaan Air Minum Tirta Harum

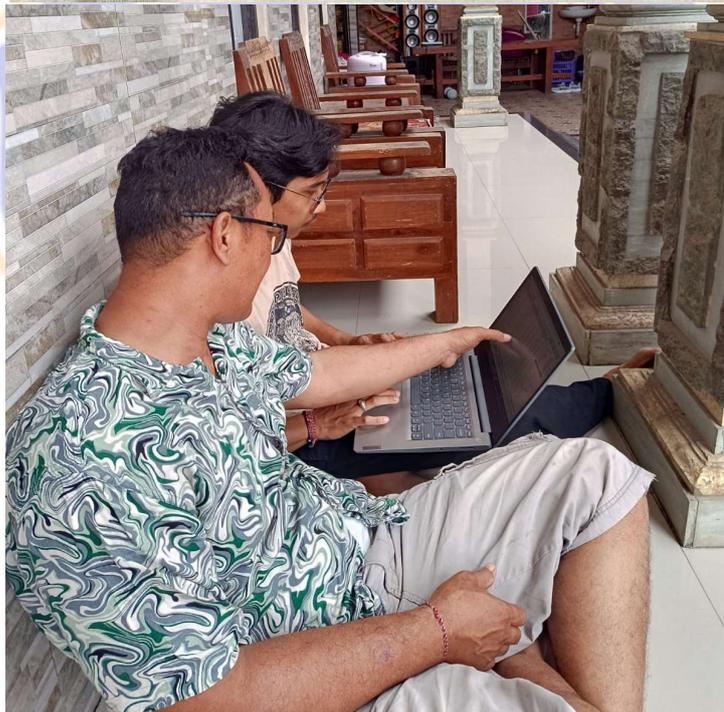
Tanggal observasi : 1 April s/d 30 April 2024

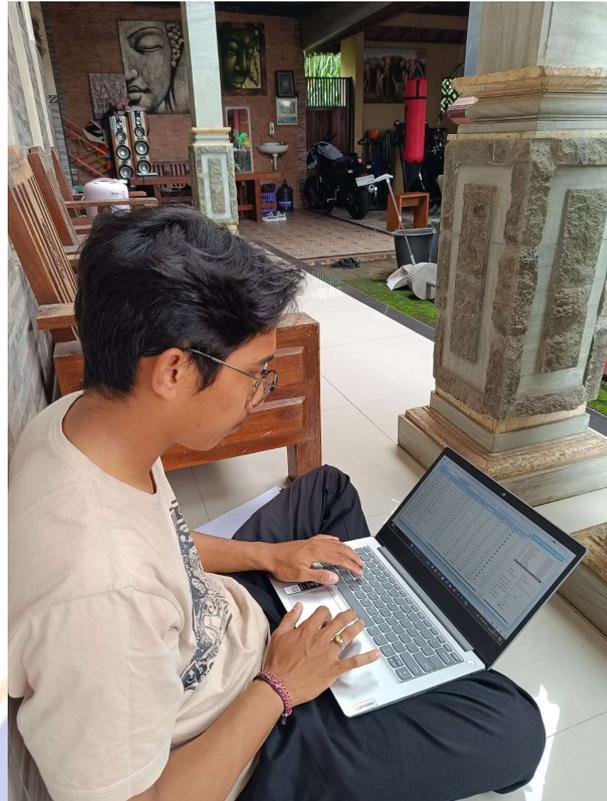
Hasil:

1. Pada tanggal 1 April 2024, peneliti mengikuti seluruh proses pengukuran meter air sekaligus membantu pengukuran meter air tersebut yang dilakukan di rumah-rumah warga untuk pembayaran periode Maret 2024. Dalam proses pencatatan ini peneliti memperoleh data bahwa tidak ada pengeluaran yang besar, hanya saja pengeluaran yang dibebankan ke perusahaan adalah biaya bahan bakar motor pegawai.
2. Dalam observasi tersebut peneliti sebagai pencatat jumlah meter akhir pada bulan Maret yang akan direkap ke sistem penjumlahan meter air, lalu dikalkulasikan sesuai dengan tarif yang berlaku.
3. Pada setelah itu, peneliti mengikuti proses perekapan jumlah pemakaian air yang awalnya dicatat di tabel, lalu direkap ke sistem. Dalam proses ini, peneliti membantu untuk input data tersebut, setelah di simpan, data akan otomatis berisi tarif dan uang beban yang ditetapkan. Lalu dicetak untuk nanti akan disebar ke rumah-rumah warga. Proses input data ini dilakukan selama kurang lebih 4 jam dengan jumlah 339 pelanggan. Dalam proses ini juga tidak ada pengeluaran yang dibebankan kepada perusahaan.
4. Pada tanggal 10 April 2024, peneliti mengikuti proses pemungutan iuran yang dilakukan oleh perusahaan.
5. Alur pemungutan iuran yang peneliti peroleh di lapangan adalah:
  - a. Petugas datang ke rumah warga lalu memberikan nota pembayaran air yang harus dibayar oleh pelanggan.
  - b. Pelanggan bisa langsung membayar kepada petugas atau dicicil selama 3 kali sampai tanggal 25 April 2024 yang dibayarkan langsung kepada bendahara.

- c. Ketika petugas sudah menerima uang, akan dicatat dalam kertas catatan yang nantinya sebagai dasar pencatatan pendapatan perusahaan.
  - d. Uang hasil pemungutan iuran sementara dipegang oleh bendahara untuk nantinya akan direkap dan disesuaikan jumlahnya pada akhir bulan bersangkutan.
6. Selama tanggal 10 sampai 25 April 2024, peneliti memperoleh data bahwa terdapat beberapa pelanggan yang mencicil pembayaran iuran air.
  7. Selama bulan April 2024 tidak terdapat kerusakan jaringan pipa yang peneliti temukan bersama petugas yang mana dalam hal ini berarti tidak terdapat pengeluaran terkait dengan perbaikan jaringan pipa.
  8. Pada tanggal 30 April 2024, peneliti bersama dengan petugas menyusun laporan bulanan, dari hasil observasi peneliti memperoleh data bahwa penyusunan laporan keuangan berisikan pendapatan perusahaan dari iuran air minum, dan pengeluaran perusahaan secara umum hanya untuk transportasi, biaya *banten* (sarana upacara), dan biaya listrik. Dalam penyusunan laporan, perusahaan terkendala dengan pelanggan yang masih menunggak pembayaran air, sehingga uang yang ada tidak sesuai dengan catatan. Sehingga dalam laporan keuangan dicatat jumlah pembayaran yang masih menunggak, atau dalam bahasa akuntansi disebut dengan piutang.
  9. Dalam observasi, peneliti tidak menemukan proses penyampaian laporan keuangan di rapat adat, atau penyerahan hasil perusahaan ke desa adat seperti yang dikatakan oleh manajemen perusahaan pada saat wawancara laporan keuangan hanya diketahui oleh manajemen perusahaan saja.
  10. Peneliti juga memperoleh data bahwa perusahaan tidak memiliki jam kerja yang pasti, dengan kata lain jam kerja yang fleksibel. Hari kerja pegawai juga tidak terikat sehingga dalam proses pengelolaan, tanggal yang pasti setiap bulannya yaitu tanggal 1 untuk mengukur meter air, tanggal 10 – 25 pembayaran air, serta akhir bulan sekiranya tanggal 30/31 (atau tgl 28/9 saat Bulan Februari) untuk penyusunan laporan keuangan. Untuk perekapan ke sistem tersebut waktunya tidak ditentukan oleh perusahaan, fleksibel yang penting nota pembayaran tersebut sudah tersedia sebelum tanggal 10 bulan bersangkutan

**DOKUMENTASI OBSERVASI PARTISIPATIF**





Tanggal	ID	Nama Pelanggan	Awal	Akhir	Qty	Harga Satuan	Biaya	Uang Dibayar	Total Harga	Status	Area
01/06/2023	1	Pati Gita	3.770	3.770	0	600	0	4.000	4.000	Temur	
01/06/2023	3	Ajka Pipem	601	606	5	600	3.000	4.000	7.000	Temur	
01/06/2023	4	Ajka Yka	1.235	1.242	7	600	4.200	4.000	8.200	Temur	
01/06/2023	5	Pati Yka 2	1.307	1.323	16	600	9.600	4.000	13.600	Temur	
01/06/2023	6	Pati Fonda	1.121	1.131	40	600	24.000	4.000	28.000	Temur	
01/06/2023	7	Pati Nambi	1.541	1.565	24	600	14.400	4.000	18.400	Temur	
01/06/2023	8	Ajka Ajna	889	892	13	600	7.800	4.000	11.800	Temur	
01/06/2023	9	Kak Troh	2.654	2.752	18	600	10.800	4.000	14.800	Temur	
01/06/2023	10	Pati Robi	3.079	3.097	18	600	10.800	4.000	14.800	Temur	
01/06/2023	11	Pati Siti	896	906	8	600	4.800	4.000	8.800	Temur	
01/06/2023	12	Mangga Marketing	2.033	2.073	99	600	59.400	4.000	63.400	Temur	
01/06/2023	13	Pati Yka	1.293	1.298	7	600	4.200	4.000	8.200	Temur	
01/06/2023	14	Pati Winda	2.248	2.259	13	600	7.800	4.000	11.800	Temur	
01/06/2023	15	Mangga Marketing	2.263	2.263	2	600	1.200	4.000	5.200	Temur	
01/06/2023	16	Pat Didi	5.781	5.784	1	600	600	4.000	4.600	Temur	
01/06/2023	18	Pati Tadi	1.547	1.547	17	600	9.600	4.000	13.600	Temur	
Total							2.038.000	1.288.000	3.326.000		



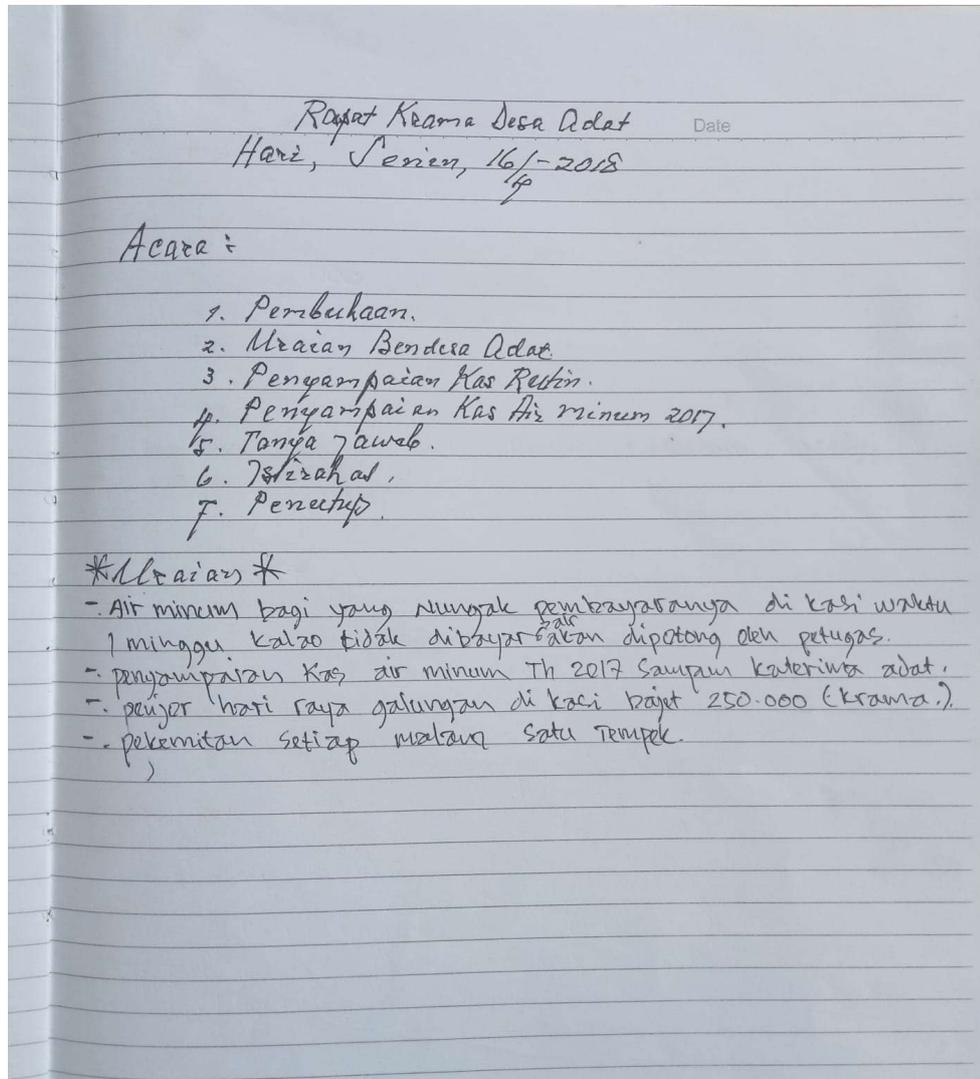
## Lampiran 05. Dokumen Pendukung

### 1. Foto Perusahaan Air Minum Tirta Harum



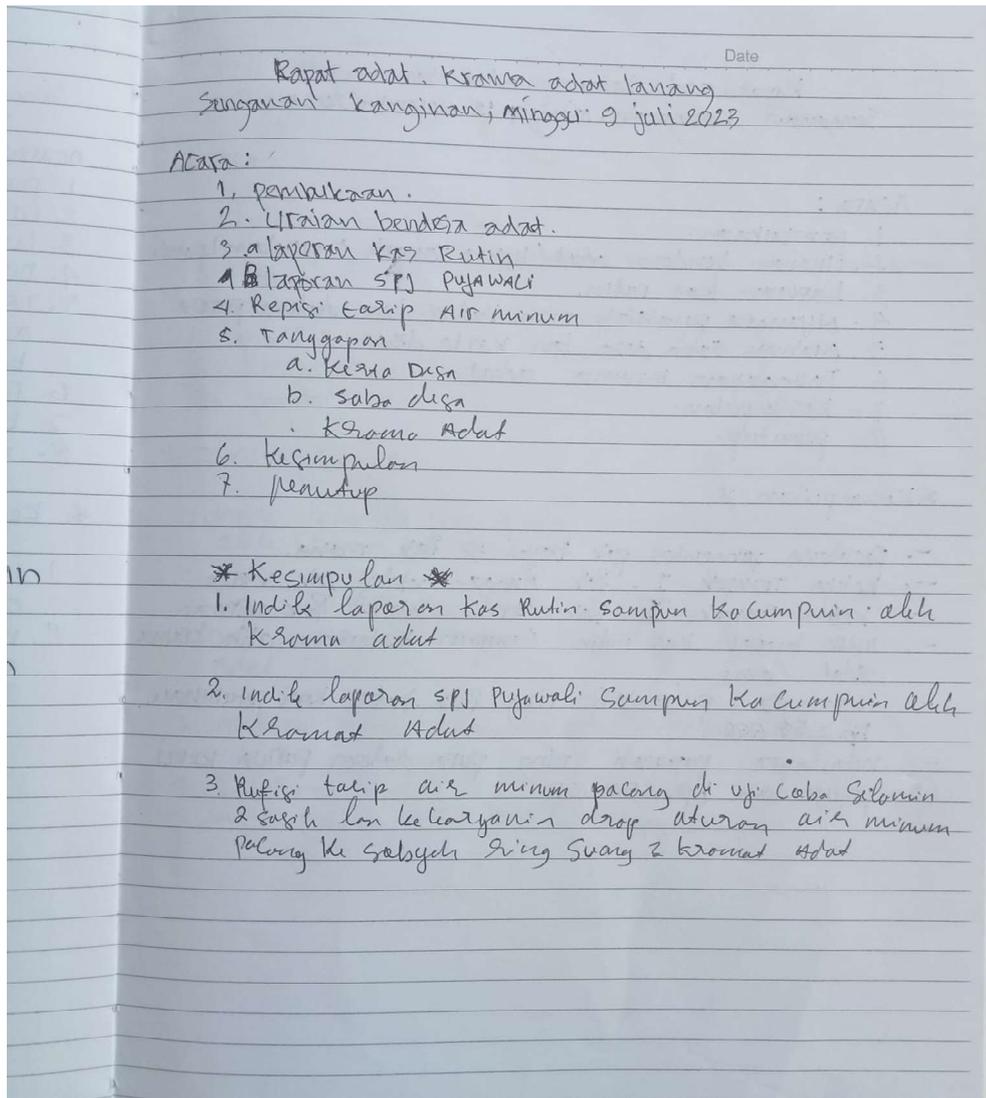
Keterangan: Foto Sekretariat Perusahaan Air Minum Tirta Harum.  
(Sumber: Dokumentasi penulis. 2024)

2. Notulen rapat Desa Adat Senganan Kanguan, yang membahas Perusahaan Air Minum.



Keterangan: Notulen rapat tanggal 16 April 2018 yang berisi agenda penyampaian laporan keuangan Air Minum Tirta Harum tahun 2017.

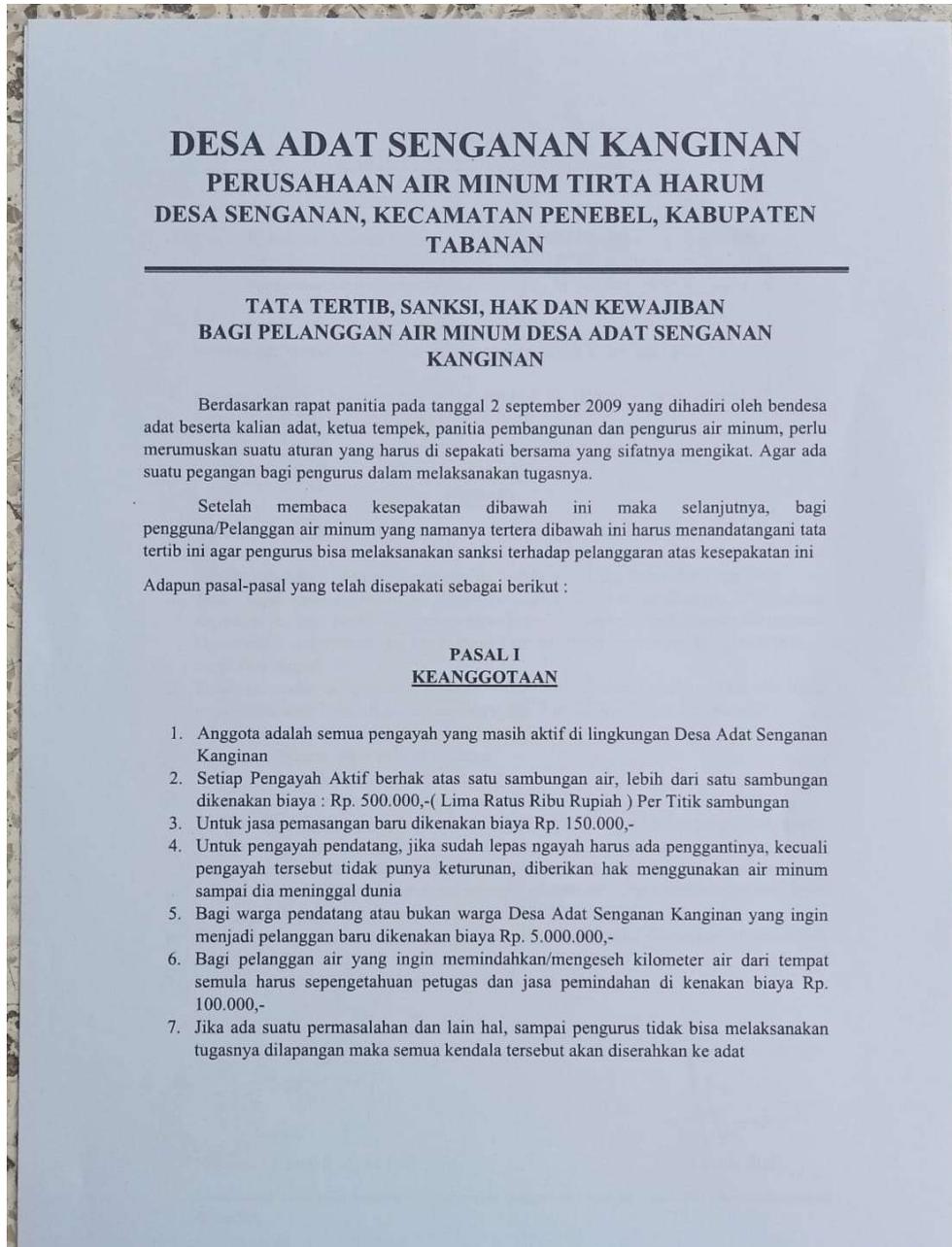
(Sumber: Buku rapat Desa Adat Senganan Kanguan)



Keterangan: Notulen rapat tanggal 9 Juli 2023 yang berisi agenda revisi tarif air minum dan kesepakatan dibuatkan aturan mengenai air minum.

(Sumber: Buku rapat Desa Adat Senganan Kangeinan)

### 3. Tata Tertib, Hak dan Kewajiban, Sanksi Pelanggan Air Minum Tirta Harum



**PASAL II**  
**TARIF PEMAKAIAN AIR MINUM**

1.
 

Pemakaian Rumah Tangga	1-50 M <sup>3</sup> tarifnya	= Rp. 600,-
Pemakaian Usaha Rumah Tangga	51-150 M <sup>3</sup> tarifnya	= Rp. 1.000,-
Pemakaian Usaha/Industry	151 M <sup>3</sup> ke atas tarifnya	= Rp. 1.500,-
- b. Beban = Rp. 5.000,-  
besaran tarif diatas bisa ditinjau kembali setiap saat melalui rapat adat
1. pembayaran : Tiap bulannya mulai tanggal 10 sampai dengan tanggal 25 bulan bersangkutan dan akan di pungut oleh petugas

**PASAL III**  
**SANKSI**

1. Melewati tanggal tersebut diatas, Yakni tanggal 5 bulan bersangkutan tidak membayar berturut-turut sebanyak 2x akan di potong. Dan apabila ingin mendapat sambungan kembali harus membayar Rp. 500.000,- ( Lima Ratus Ribu Rupiah )
2. Tidak Boleh meminjamkan air secara permanent Berupa sambungan /Pipa/selang kepada orang lain. sanksi atas pelanggaran ini adalah pemotongan jaringan air minum. Dan apabila ingin mendapat sambungan kembali harus membayar Rp. 5.000.000,- ( Lima Juta Rupiah )
3. Setiap pencurian air apapun bentuknya, maka jaringan akan di potong. Dan bila ingin mendapatkan air kembali harus membayar Rp. 5.000.000,- ( Lima Juta Rupiah )  
Adapun Beberapa contoh pelanggaran pencurian air
  - Memasang T di hulu meteran
  - Membuka mur meteran air
  - Membalik posisi /arah meteran air.
4. Tidak melayani pelanggan air minum keluar wilayah Desa Adat Senganan Kangingan
5. Tidak boleh meminjamkan air atas nama warga desa adat senganan kangingan kepada warga yang bukan Krama adat/warga Adat Senganan Kangingan. sanksi atas pelanggaran ini adalah pemotongan jaringan air minum. Dan apabila ingin mendapat sambungan kembali harus membayar Rp. 5.000.000,- ( Lima Juta Rupiah )
6. Bila Ada warga yang mengganggu jaringan Pipa induk akan dilaporkan kepada pihak yang berwajib.
7. Setiap penyambungan baru harus melapor kepada petugas

Bendesa adat Senganan Kangingan



I Nyoman Nasta, S.Ag.M.Pdh

Pengurus Air Minum

I Made Sutika

- Revisi aturan air minum berdasarkan hasil rapat tanggal 01 bulan juli tahun 2023 dan berlaku sejak ditetapkan

**Keterangan: Tata Tertib, Hak dan Kewajiban, Sanksi Pelanggan**  
**(Sumber: Dokumen Perusahaan Air Minum Tirta Harum)**

#### 4. Laporan Keuangan Perusahaan Tahun 2020

Tahun  
2020

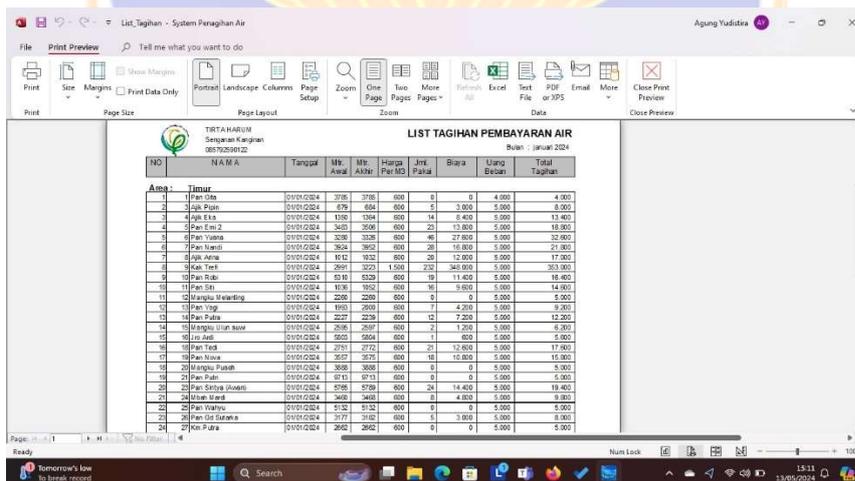
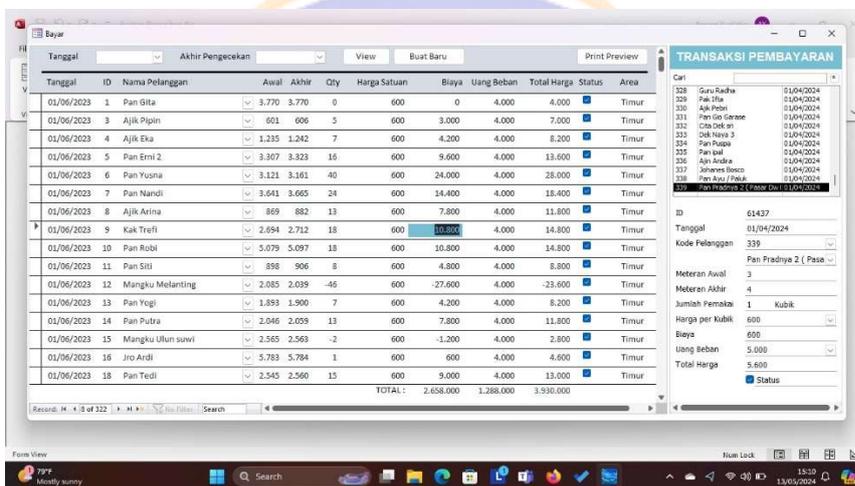
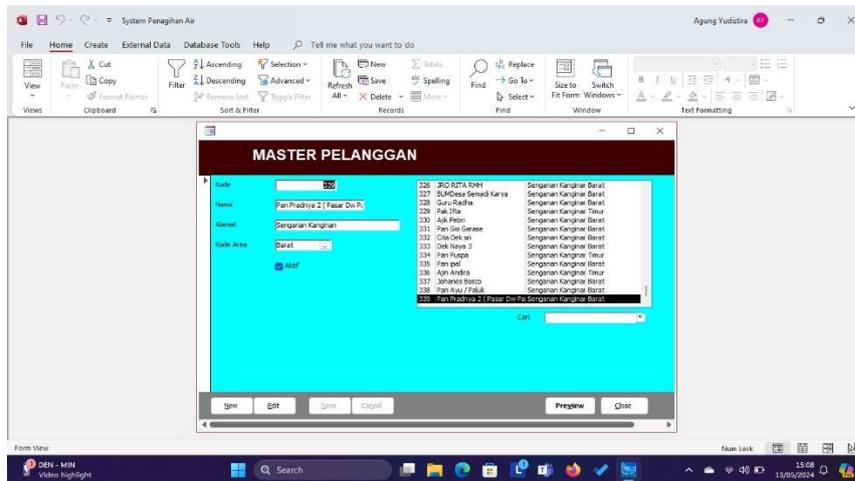
LAPORAN TAHUNAN AIR MINUM ADAT  
"Cirta Ha'Rum"  
Desa Pakraman Senganan Kanginan Tahun 2020

No	Tgl/Bln	Uraian	Debet	Kredit	Tabungan LPD
1	JANUARI	Pindahan kas Per 31 Desember 2019 (buku Tab lama)			
	2020	Terima pungutan tunggakan tahun 2019	Rp 23.265.020		
	01/07/2020	Tabungan ke LPD		Rp 14.505.620	Rp 14.505.620
	22/12/2019	Iuran Ke Buka ( Baru dibukukan )			
		Terima pungutan Air Bulan Januari 2020 (312 Mtr)	Rp 10.044.400		
		Gaji Petugas		Rp 2.008.880	
		Biaya Banten tiap Bulan		Rp 75.000	
		Biaya Listrik		Rp 50.000	
		Biaya servis Jaringan		Rp 463.000	
2	PEBRUARI	Terima pungutan Air Bulan Pebruari 2020 ( 312 Mtr)	Rp 10.492.400		
	2020	Gaji Petugas		Rp 2.098.480	
		Biaya Banten tiap Bulan		Rp 75.000	
		Biaya Listrik		Rp 50.000	
		Biaya servis Jaringan		Rp 3.185.000	
3	MARET	Terima pungutan Air Bulan Maret 2020 ( 310 Mtr)	Rp 8.077.400		
	2020	Gaji Petugas		Rp 1.615.480	
		Biaya Banten tiap Bulan		Rp 75.000	
		Biaya Listrik		Rp 50.000	
		Biaya servis Jaringan		Rp 3.050.000	
	03/06/2020	Tabungan ke LPD		Rp 8.780.000	Rp 8.780.000
4	APRIL	Terima pungutan Air Bulan April 2020 ( 310 Mtr )	Rp 6.485.600		
	2020	Gaji Petugas		Rp 1.297.120	
		Biaya Banten tiap Bulan		Rp 75.000	
		Upakara magpag Toye, Pebersihan dan Prascita		Rp 600.000	
		Biaya Listrik		Rp 50.000	
		Biaya servis Jaringan		Rp 3.300.000	
		Nota alat servis		Rp 345.000	
5	MEI	Terima pungutan Air Bulan Mei 2020 ( 311 Mtr )	Rp 5.523.400		
	2020	Gaji Petugas		Rp 1.104.680	
		Biaya Banten tiap Bulan		Rp 75.000	
		Biaya Listrik		Rp 50.000	
		Nota alat servis		Rp 3.547.500	
6	JUNI	Terima pungutan Air Bulan Juni 2020 ( 310 Mtr )	Rp 6.851.600		
	2020	Gaji Petugas		Rp 1.370.320	
		Biaya Banten tiap Bulan		Rp 75.000	
		Biaya Listrik		Rp 50.000	
		Jasa Servis		Rp 2.320.000	
		pembersihan Bak ulun Suwi/ buka		Rp 200.000	
	29/6/2020	Tabungan ke LPD		Rp 15.818.340	Rp 15.818.340
7	JULI	Terima pungutan Air Bulan Juli 2020 ( 310 Mtr )	Rp 5.631.000		
	2020	Gaji Petugas		Rp 1.126.200	
		Biaya Banten tiap Bulan		Rp 75.000	
		Biaya Listrik		Rp 50.000	
	07/10/2020	Penarikan Tabungan untuk Bale Banjar			
		Bunga Tabungan 30/6/2020			Rp 575.500
	13/7/2020	Penarikan Tabungan Buka			
8	AGUSTUS	Terima pungutan Air Bulan Agustus 2020 ( 310 Mtr )	Rp 6.642.600		
	2020	Gaji Petugas		Rp 1.328.520	
		Biaya Banten tiap Bulan		Rp 75.000	
		Biaya Listrik		Rp 50.000	
		Jasa perbalkan		Rp 1.340.000	
		Biaya Alat Servis		Rp 210.000	
		Biaya ATK		Rp 500.000	

9	SEPTEMBER	Terima pungutan Air Bulan September 2020 (311 Mtr)	Rp	5.904.000		
	2020	Gaji Petugas		Rp	1.180.800	
		Biaya Banten tiap Bulan		Rp	75.000	
		Biaya Listrik		Rp	50.000	
		jasa perbaikan		Rp	980.000	
		Biaya ATK		Rp	605.000	
	09/12/2020	Tabungan ke LPD		Rp	7.206.000	Rp 7.206.000
10	OKTOBER	Terima pungutan Air Bulan Oktober 2020 ( 310 Mtr )	Rp	7.515.800		
	2020	Gaji Petugas		Rp	1.503.160	
		Biaya Banten tiap Bulan		Rp	75.000	
		Biaya Listrik		Rp	50.000	
		jasa perbaikan		Rp	1.220.000	
11	NOPEMBER	Terima pungutan Air Bulan Nopember 2020 ( 310 Mtr )	Rp	9.365.800		
	2020	Gaji Petugas		Rp	1.873.160	
		Biaya Banten tiap Bulan		Rp	75.000	
		Biaya Listrik		Rp	50.000	
		Perbaikan Pipa Induk Gabungan Buka		Rp	6.930.000	
	11/05/2020	Tabungan Ke LPD I		Rp	3.139.000	Rp 3.139.000
	20/11/2020	Tabungan Ke LPD II		Rp	3.013.000	Rp 3.013.000
12	DESEMBER	Terima pungutan Air Bulan Desember 2020 (309 Mtr )	Rp	7.709.000		
	2020	Gaji Petugas		Rp	1.541.800	
		Biaya Banten tiap Bulan		Rp	75.000	
		Biaya Listrik		Rp	50.000	
		jasa perbaikan		Rp	630.000	
		Biaya Alat Servis		Rp	1.500.000	
	15/12/2020	Tabungan Ke LPD		Rp	4.667.000	Rp 4.667.000
	21/5/2020	Penarikan Tabungan u/servis penurunan pipa induk tempat dipura Buka,caru,pebersihan,sesari,tenaga				
		<b>Pemasukan</b>	<b>Rp</b>	<b>113.508.020</b>		
		<b>Pengeluaran</b>	<b>Rp</b>	<b>107.603.060</b>		
		<b>Tabungan</b>	<b>Rp</b>	<b>5.904.960</b>		<b>Rp 57.704.460</b>

Keterangan: Laporan tahunan Perusahaan Air Minum Tirta Harum Tahun 2020  
(Sumber: Dokumen Perusahaan Air Minum Tirta Harum)

## 5. Sistem Perakapan Air Minum



Keterangan: Sistem informasi perakapan penggunaan air dan perakapan tagihan air minum

(Sumber: Dokumentasi penulis. 2024)

## RIWAYAT HIDUP



I Made Danu Saputra atau kerap disapa Danu adalah anak kedua dari dua bersaudara yang lahir di Kerambitan pada tanggal 30 Mei 2002 dari pasangan suami istri I Putu Widhi Yasa dan Gusti Ayu Putu Suantarni. Penulis memiliki seorang kakak laki-laki bernama I Putu Deny Saputra, dan adik laki-laki bernama I Komang Dani Saputra. Saat ini penulis beralamat di Banjar Dinas Senganan Kanginan, Desa Senganan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali. Penulis memulai Pendidikan di Taman Kanak-Kanak Bina Kumara I Senganan, lalu melanjutkan di Sekolah Dasar Negeri 4 Senganan tahun 2008 dan tamat pada tahun 2014. Setelah tamat di sekolah dasar, penulis melanjutkan di SMP Negeri 3 Penebel pada tahun 2014-2017. Penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Tabanan pada tahun 2017-2020 dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Selanjutnya mulai tahun 2020, penulis melanjutkan studi di Universitas Pendidikan Ganesha dengan mengambil program studi S1 Akuntansi hingga saat ini. Selama proses pendidikan, penulis aktif berorganisasi di kampus. Penulis pernah menjadi Ketua UKM Kesenian Daerah Masa Bakti 2022/2023. Dalam organisasi ini, penulis mendapatkan banyak relasi dan pengalaman yang berharga. Akhir kata, atas restu Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Tuhan Yang Maha Esa, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Mengungkap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan di Perusahaan Air Minum Tirta Harum di Desa Adat Senganan Kanginan Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan ini dengan baik dan lancar.